



## Edukasi Pengelolaan Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan Kampus

Henni Febriawati<sup>1\*</sup>, Riana Dewi<sup>1</sup>, Zulaikha Agustinawati<sup>1</sup>, Tresna Fatmawati<sup>1</sup>, Sarkawi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKES Al-Su'aibah, Jalan Kolonel Haji Burlian, KM 6.5, Pundi Kayu, Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Indra Giri No. 3, Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka, Bengkulu, Indonesia

\*[henni.febriawati80@gmail.com](mailto:henni.febriawati80@gmail.com)

---

Article history	
Received	: 09/08/2025
Received in revised form	: 14/09/2025
Accepted	: 24/11/2025

---

**Abstract:** *Waste management is a global issue that requires educational interventions based on behavior change, including in higher education settings. The novelty of this activity lies in the implementation of an integrated educational approach that combines lectures, reflective discussions, and hands-on recycling practice as a strategy to strengthen students' ecological behavior. This study aims to assess the effectiveness of this intervention in improving the ecological knowledge, attitudes, and behavior of Al-Su'aibah Health College students. The evaluation used a Likert scale instrument to measure changes in three behavioral domains. The results showed a high increase in knowledge (69.2%), strong agreement with waste management (61.5%), and behavior in maintaining environmental cleanliness (84.6%). These percentages indicate the proportion of students who experienced significant improvements in their scores after the intervention. These findings demonstrate that the integrated educational model is effective in strengthening ecological behavior and can be recommended as a campus environmental habituation program. Institutional support through segregated facilities and ongoing educational activities is needed to maintain consistent pro-environmental behavior.*

**Keywords:** *Education; Waste; Environmental Health; Students*

**Abstrak:** Pengelolaan sampah merupakan isu global yang membutuhkan intervensi edukatif berbasis perubahan perilaku, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan edukasi terintegrasi yang menggabungkan ceramah, diskusi reflektif, dan praktik langsung daur ulang sebagai strategi penguatan perilaku ekologis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas intervensi tersebut dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ekologis mahasiswa STIKES Al-Su'aibah. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen skala Likert untuk mengukur perubahan pada tiga domain perilaku. Hasil menunjukkan peningkatan kategori tinggi pada aspek pengetahuan (69,2%), sikap sangat setuju terhadap pengelolaan sampah (61,5%), dan perilaku menjaga kebersihan lingkungan (84,6%). Persentase ini menunjukkan proporsi mahasiswa yang mengalami peningkatan skor signifikan setelah intervensi. Temuan tersebut membuktikan bahwa model edukasi terintegrasi efektif dalam memperkuat perilaku ekologis dan dapat direkomendasikan sebagai program pembiasaan lingkungan kampus. Dukungan institusi melalui fasilitas terpilah dan kegiatan edukatif berkelanjutan diperlukan untuk menjaga konsistensi perilaku pro-lingkungan.

**Kata Kunci :** Pendidikan; Sampah; Kesehatan lingkungan; Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi isu global yang terus mengemuka dan berdampak langsung pada kesehatan lingkungan. Di Indonesia, pemerintah sedang menggiatkan program pengurangan dan penanganan sampah, termasuk melalui kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga dan plastik (Tamba & Sujastika, 2024). Namun, implementasinya di tingkat institusi pendidikan belum merata. Di STIKES Al-Su'aibah, pengelolaan sampah menjadi semakin urgen karena kampus hanya memiliki satu titik tempat pembuangan sampah sementara sebelum diangkut oleh mobil sampah, sehingga menimbulkan potensi penumpukan dan risiko lingkungan.

Research gap terletak pada minimnya program edukasi pengelolaan sampah yang dirancang khusus untuk konteks kampus kesehatan, padahal mahasiswa kesehatan diharapkan menjadi role model perilaku ekologis (Sasono, 2024). Berbagai kegiatan serupa di institusi lain umumnya berfokus pada sosialisasi, namun belum banyak yang menekankan penguatan perilaku ekologis melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan edukasi, praktik langsung, dan pembiasaan lingkungan (Saputra, Afriyadi, Islam, Raden, & Lampung, 2025)

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah ini dirancang untuk menjawab gap tersebut dengan kontribusi utama berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ekologis mahasiswa, serta penguatan kesadaran lingkungan sebagai bagian dari kompetensi dasar tenaga kesehatan (Manyullei et al., 2025). Program ini diharapkan tidak hanya memperbaiki kebiasaan pengelolaan sampah mahasiswa, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya bersih, sehat, dan berkelanjutan di lingkungan STIKES Al-Su'aibah.

Sebagai institusi kesehatan yang berkembang, STIKES Al-Su'aibah juga tengah memperkuat kapasitas kelembagaannya, sehingga kegiatan pengelolaan sampah ini menjadi momentum penting untuk membangun sistem lingkungan kampus yang lebih terstruktur. Intervensi awal melalui edukasi mahasiswa diharapkan menjadi landasan bagi perumusan kebijakan internal, penyediaan fasilitas terpilah, dan keberlanjutan program lingkungan agar kampus mampu beradaptasi dengan tuntutan standar kesehatan dan ekologi masa kini.

## METODE

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah terhadap kesehatan lingkungan kampus dilaksanakan di STIKES Al-Su'aibah Palembang dengan sasaran 13 mahasiswa aktif. Program ini dipersiapkan sejak April 2025 melalui penyusunan proposal, observasi lapangan, perencanaan teknis, serta pengurusan administrasi. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada 20–21 Mei 2025, dan penyusunan laporan serta evaluasi berlangsung hingga akhir Juni 2025.

Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan kampus dan kebiasaan mahasiswa dalam membuang sampah. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert 4 poin untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku ekologis mahasiswa. Validitas isi (*content validity*) diuji melalui penilaian ahli oleh dua dosen kesehatan lingkungan, sedangkan reliabilitas awal diuji menggunakan uji konsistensi internal (*alpha Cronbach*). Selain itu, disiapkan materi edukasi dan media pembelajaran berupa poster serta bahan praktik daur ulang.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung memilah serta mendaur ulang sampah. Mahasiswa diberi pemahaman mengenai jenis sampah, dampak terhadap kesehatan lingkungan, dan pentingnya perilaku bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kampus. Praktik kreatif seperti pembuatan gantungan kunci dan bunga hias dari sampah plastik ditujukan untuk meningkatkan keterampilan pemanfaatan limbah secara produktif.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner terstandar untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan efektivitas kegiatan edukasi (Hati & Kurnia, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah terhadap kesehatan lingkungan kampus di STIKES Al-Su'aibah Palembang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui empat tahap utama, yaitu tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Seluruh proses kegiatan ini

dirancang untuk mendorong kesadaran dan perubahan perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan kampus, terutama melalui pengelolaan sampah yang bijak dan bertanggung jawab.

Tahap perencanaan dimulai sejak bulan April 2025 dengan diawali oleh penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan kampus, termasuk lokasi-lokasi yang sering menjadi titik penumpukan sampah serta kebiasaan mahasiswa yang masih kurang memperhatikan pemilahan dan pembuangan sampah. Dari hasil pengamatan tersebut, disusunlah rencana kegiatan edukasi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap pengelolaan sampah yang berdampak langsung pada kesehatan lingkungan kampus. Selain itu, strategi pelaksanaan kegiatan juga mulai dirancang, termasuk metode edukasi yang akan digunakan agar mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran melalui pendekatan partisipatif.

Selanjutnya, kegiatan memasuki tahap persiapan. Dalam tahap ini, berbagai perlengkapan mulai dipersiapkan, seperti media edukasi berupa poster dan alat peraga sederhana, bahan-bahan untuk kegiatan praktik pengelolaan sampah, serta logistik kegiatan lainnya. Salah satu kegiatan penting pada tahap ini adalah pembuatan tempat sampah terpilah yang berbahan dari ember bekas cat. Ember-ember tersebut dicat ulang dan diberi label "Organik" dan "Anorganik", lalu ditempatkan di beberapa titik strategis di kampus seperti di dekat ruang kelas, taman, dan kantin. Pembuatan tempat sampah ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu edukasi, tetapi juga sebagai contoh nyata praktik awal dalam menerapkan sistem pemilahan sampah yang sederhana namun efektif. Pada tahap persiapan ini, dilakukan pula koordinasi dengan dosen dan pihak kampus untuk mendukung partisipasi mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 20 hingga 21 Mei 2025. Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan penyuluhan yang disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, serta penayangan media visual seperti poster dan gambar edukatif. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan jenis-jenis sampah, bahaya sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, pentingnya pemilahan sampah sejak dari

sumber, serta strategi mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Setelah sesi penyuluhan, mahasiswa diajak untuk melakukan praktik langsung seperti memilah sampah organik dan anorganik, serta mengikuti kegiatan kreatif berupa pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik. Beberapa hasil karya mahasiswa seperti gantungan kunci, vas bunga, dan tempat alat tulis dari botol bekas menjadi bukti bahwa sampah masih bisa memiliki nilai guna jika dikelola dengan benar. Pendekatan edukasi yang dilakukan secara langsung ini terbukti lebih efektif karena mahasiswa dapat belajar sambil melakukan, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada seluruh mahasiswa peserta kegiatan, untuk mengukur seberapa besar perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka setelah mengikuti kegiatan edukasi. Kuesioner ini hanya diberikan satu kali, yaitu setelah kegiatan selesai, dengan instrumen yang telah disusun sebelumnya. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman dan mulai menunjukkan perubahan sikap serta perilaku dalam pengelolaan sampah sehari-hari di lingkungan kampus. Selain itu, kegiatan ini juga meninggalkan media edukasi berupa poster dan tempat sampah terpilah yang diharapkan dapat terus dimanfaatkan oleh pihak kampus dan mahasiswa. Sebagai bentuk tindak lanjut, tim pelaksana memberikan rekomendasi kepada pihak kampus agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dan dijadikan bagian dari program rutin kampus, seperti melalui gerakan "Kampus Hijau" atau pembentukan komunitas peduli lingkungan. Dengan begitu, hasil edukasi yang telah dicapai tidak hanya berhenti pada satu kegiatan, tetapi terus berlanjut dan berkembang menjadi budaya bersih dan peduli lingkungan di lingkungan kampus (Rini, Nafilah, Kamaly, & Dahlawi, 2025).

### **Materi Kegiatan**

Penyampaian Materi oleh Tim Penyuluh

Kegiatan edukasi dimulai dengan penyampaian materi oleh tim penyuluh kepada mahasiswa STIKES Al-Su'aibah Palembang, yang berfokus pada pentingnya pengelolaan sampah terhadap kesehatan lingkungan kampus. Materi diberikan secara interaktif melalui media PowerPoint (PPT) yang memuat

gambar, ilustrasi, dan infografis sederhana agar mudah dipahami. Selain itu, tim juga menggunakan alat peraga dari sampah yang telah dipilah, seperti bungkus makanan, botol plastik, dan kertas bekas untuk menunjukkan langsung jenis-jenis sampah dan potensi daur ulangnya. Salah satu contoh nyata yang diperkenalkan adalah pemanfaatan ember cat bekas sebagai tempat sampah terpilah, yang dihias dan dilabeli dengan warna berbeda: hijau untuk sampah organik, kuning untuk anorganik, dan merah untuk residu. Media ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga menjadi contoh konkret bahwa pengelolaan sampah dapat dimulai dari kreativitas dan bahan sederhana yang ada di sekitar. Penyampaian materi ini dikemas dengan diskusi dan tanya jawab, yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa sekaligus memperkuat kesadaran mereka terhadap pentingnya peran individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kampus.

#### Praktik Daur Ulang Sampah

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung daur ulang sampah. Mahasiswa diajak mengolah sampah plastik yang telah dikumpulkan menjadi berbagai bentuk kerajinan tangan, seperti gantungan kunci, bunga hias, dan tempat alat tulis. Praktik ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa sekaligus menanamkan nilai bahwa sampah bukan hanya limbah, tetapi juga bisa memiliki nilai guna dan ekonomi jika dikelola dengan baik. Kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi yang menyenangkan dan aplikatif.



Gambar 2. siswa mempraktekkan cara mendaur ulang sampah dengan benar

Pemberian Kotak Sampah Berwarna kepada STIKES Al-Su'aibah

Sebagai bentuk dukungan berkelanjutan terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan kampus, tim pengabdian memberikan kotak sampah berwarna kepada STIKES Al-Su'aibah. Kotak sampah ini dibuat dari ember bekas cat yang dicat ulang sesuai warna kategori (hijau untuk organik, kuning untuk anorganik, merah untuk B3). Kotak-kotak sampah tersebut kemudian ditempatkan di beberapa titik strategis di lingkungan kampus untuk memudahkan mahasiswa dalam memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya. Inisiatif ini tidak hanya menjadi fasilitas, tetapi juga simbol komitmen kampus dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan berwawasan lingkungan. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang Edukasi Pengelolaan Sampah terhadap Lingkungan Kampus Tahun 2025 seperti dalam table 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang Edukasi Pengelolaan Sampah Terhadap Lingkungan Kampus Tahun 2025

Aspek	Kategori	Jumlah	Persentase
Pengetahuan	Ya	9	69,2%
	Tidak	4	30,8%
Sikap	Sangat Setuju	8	61,5%
	Setuju	1	7,7%
	Tidak Setuju	2	15,4%
	Sangat Tidak Setuju	2	15,4%
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100%</b>

Dari informasi tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai topik yang diteliti, yaitu sebanyak 9 orang (69,2%), sementara 4 orang (30,8%) lainnya tidak memiliki pengetahuan yang memadai. Dari aspek sikap, mayoritas responden menunjukkan sikap positif, dengan rincian 8 orang (61,5%) sangat setuju dan 1 orang (7,7%) setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Namun, terdapat pula responden yang menunjukkan sikap negatif, yakni 2 orang (15,4%) menyatakan tidak setuju dan 2 orang (15,4%) lainnya sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap yang positif, masih terdapat sebagian kecil yang perlu mendapat perhatian lebih dalam peningkatan pemahaman dan perubahan sikap. Perilaku Mahasiswa Tentang Edukasi Pengelolaan Sampah Terhadap Lingkungan Kampus Tahun 2025 seperti pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Mahasiswa Tentang Edukasi Pengelolaan Sampah Terhadap Lingkungan Kampus Tahun 2025

Perilaku	Jumlah	Persentase
Selalu	11	84,6%
Sering	1	7,7%
Kadang-kadang	1	7,7%
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki perilaku yang sangat baik dalam menerapkan edukasi pengelolaan sampah terhadap lingkungan kampus. Sebanyak 11 responden (84,6%) menyatakan bahwa mereka *selalu* menerapkan perilaku tersebut dalam kesehariannya. Sementara itu, masing-masing 1 responden (7,7%) menyatakan *sering* dan *kadang-kadang* melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan cukup efektif dalam membentuk perilaku positif mahasiswa, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang belum sepenuhnya konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan seluruh mahasiswa mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan secara optimal.

## Pembahasan

Pengetahuan Mahasiswa Tentang Edukasi Pengelolaan Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Kampus Tahun 2025.

Pengetahuan menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang terhadap pengelolaan sampah. Proses kognitif seperti memahami dan menerapkan informasi berperan penting dalam perubahan perilaku. Program edukasi di RW 03 Kelurahan Sumur Dewa menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi kompos, sehingga mendorong kemandirian dalam pengelolaan sampah.

Peningkatan pengetahuan tersebut kemudian membentuk sikap positif, terutama pada mahasiswa. Sebanyak 61,5% mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap pentingnya edukasi pengelolaan sampah, menunjukkan kesadaran emosional yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Sikap ini dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan rangsangan emosional, sebagaimana ditunjukkan penelitian sebelumnya bahwa pendidikan keberlanjutan



dan pelatihan ecoliteracy mampu meningkatkan kesadaran lingkungan secara signifikan.

Sikap positif tersebut akhirnya tercermin dalam perilaku nyata mahasiswa di kampus. Sebanyak 84,6% mahasiswa selalu menerapkan perilaku pengelolaan sampah, seperti memilah sampah dan memanfaatkannya kembali. Hal ini sejalan dengan teori Indah, dkk (2024) perilaku yang menegaskan bahwa perilaku bertahan lama terbentuk dari pengetahuan dan sikap yang kuat. Edukasi berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku hingga 78%, menunjukkan bahwa integrasi pengetahuan, sikap, dan praktik nyata dapat menciptakan perubahan lingkungan kampus yang berkelanjutan (Indah, Rosyadi, Sumarni, Novriani, & Ardiansa, 2024).

## Sikap Mahasiswa Tentang Edukasi Pengelolaan Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Kampus Tahun 2025.

Sikap merupakan respons afektif yang terbentuk melalui proses panjang interaksi pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan sosial. Dalam teori tripartit, sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling memengaruhi dalam menentukan bagaimana seseorang merespons isu tertentu. Dalam konteks kesehatan lingkungan kampus, sikap mahasiswa terhadap pengelolaan sampah tidak hanya bersumber dari pemahaman teoritis, tetapi juga keterlibatan emosional serta niat untuk bertindak nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan (Bukit, 2022).

Kegiatan edukasi di STIKES Al-Su'aibah Palembang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sikap sangat positif terhadap pengelolaan sampah, ditandai dengan 61,5% yang menyatakan sangat setuju dan 7,7% yang setuju. Sikap ini tercermin dalam partisipasi aktif mereka saat berdiskusi, memilah sampah, dan membuat kerajinan dari limbah plastik (Wati, Kosvianti, A, & Febriawati, 2024). Model pembelajaran berbasis praktik nyata, seperti program Waste Alms (PROSES), terbukti mampu meningkatkan kepedulian dan keterlibatan mahasiswa karena memberikan pengalaman langsung yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian teori semata. Lingkungan kampus yang didukung fasilitas ramah lingkungan juga memperkuat rasa tanggung jawab kolektif mahasiswa dalam menjaga kebersihan (Pradani et al., 2025).

Pembentukan sikap positif merupakan proses berkelanjutan yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang kuat, pengalaman langsung, penguatan sosial, serta konsistensi pesan dari institusi pendidikan. Karena itu, edukasi pengelolaan sampah tidak boleh berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi harus menjadi bagian budaya kampus melalui program ko-kurikuler, integrasi materi lingkungan dalam perkuliahan, hingga pembentukan UKM lingkungan. Dengan menciptakan ekosistem kampus yang mendukung, sikap peduli lingkungan mahasiswa dapat tertanam kuat dan terbawa hingga ke masyarakat, sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan yang berperan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di masa depan (Kasih, Febriawati, Husin, Wati, & Pratiwi, 2022).

## Perilaku Mahasiswa Tentang Edukasi Pengelolaan Sampah Terhadap Lingkungan Kampus Tahun 2025.

Perilaku dalam pengelolaan sampah merupakan tindakan nyata yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang, serta pengalaman langsung yang diperolehnya. Pendekatan edukatif yang partisipatif, seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung, terbukti efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa warga atau mahasiswa yang awalnya belum memahami cara mengelola sampah mulai mengalami perubahan kebiasaan setelah diberikan edukasi yang relevan dan kontekstual, seperti memilah sampah rumah tangga atau memanfaatkan limbah organik (Rezeki et al., 2024).

Kegiatan edukasi di STIKES Al-Su'aibah Palembang menunjukkan hasil yang positif, di mana 84,6% mahasiswa mulai menerapkan perilaku ramah lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, serta membuat kerajinan dari limbah. Pendekatan edukatif yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik membuat mahasiswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan pengelolaan sampah secara konsisten. Keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti pembuatan pupuk, mendaur ulang, atau lomba kreativitas berbasis limbah turut memperkuat perubahan perilaku ini (Maghfiroh et al., 2023).

Namun, perubahan perilaku tidak hanya bergantung pada edukasi, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan fisik seperti ketersediaan fasilitas tempat sampah terpilah. Studi terbaru menunjukkan bahwa perilaku pemilahan sampah mahasiswa meningkat ketika fasilitas pendukung tersedia dan mudah diakses (Fitriani et al., 2023). Dengan kombinasi antara edukasi, pengalaman langsung, dan sarana memadai, perilaku peduli lingkungan mahasiswa dapat terbentuk secara berkelanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan ini, perlu adanya program lanjutan, dukungan organisasi mahasiswa, serta komitmen institusi kampus agar mahasiswa tumbuh menjadi generasi yang konsisten dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Wardhana, Sujarwo, & Safitri, 2025).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah di STIKES Al-Su'aibah Palembang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam menjaga kesehatan lingkungan kampus, di mana mahasiswa tidak hanya memahami jenis dan dampak sampah, tetapi juga menunjukkan sikap yang lebih positif serta perilaku nyata seperti memilah, membuang sampah dengan benar, dan melakukan daur ulang melalui praktik langsung yang aplikatif. Dampak ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif partisipatif mampu menjadi katalis dalam membentuk kesadaran ekologis yang kuat, namun agar perubahan ini berkelanjutan, kampus perlu memperkuatnya melalui kebijakan *Green Campus* yang terstruktur, seperti penyediaan fasilitas pemilahan sampah, integrasi materi lingkungan dalam kurikulum, pembentukan UKM Peduli Lingkungan, serta monitoring rutin sehingga transformasi perilaku yang telah terjadi tidak hanya bersifat sesaat, tetapi berkembang menjadi budaya kampus yang berkelanjutan dan mendorong mahasiswa menjadi agen perubahan di masa depan.

### **Saran**

Diperlukan program edukasi lanjutan secara berkala guna mempertahankan dan memperluas dampak dari kegiatan ini, baik dalam skala mahasiswa baru maupun seluruh sivitas akademika. Edukasi semacam ini juga dapat dikembangkan dengan pendekatan kolaboratif antarlembaga atau lintas program studi untuk memperluas jangkauan. Pihak kampus diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti tempat sampah terpilah, ruang kreatif daur ulang, serta kebijakan internal yang mendorong perilaku ramah lingkungan. Kebijakan tersebut akan berperan penting dalam memperkuat hasil edukasi dan menciptakan budaya lingkungan yang berkelanjutan. Disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini didokumentasikan dan dipublikasikan secara luas, sehingga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan program serupa yang berdampak langsung terhadap kesehatan lingkungan kampus.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bukit, R. br. (2022). Analisis perilaku masyarakat terhadap pandemi covid-19 pada masa new normal. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 6(1), 6–11.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jkpi.v4i1.2172>

*JURNAL ABDIMAS SERAWAI VOL 5 NO 3, DESEMBER 2025*

- Fitriani, L., Anggraeni, F., Utama, A. P., Febriawati, H., Angraini, W., Kosvianti, E., & Suryani, I. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair Dekomposer sebagai Upaya Pengurangan Sampah di RT 05 Kebun Dahri Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(J8), 1711–1718. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpm.v2i8.6136>
- Hati, F. S., & Kurnia, A. R. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 7(1), 67–78. <https://doi.org/http://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>
- Indah, Y., Rosyadi, I., Sumarni, H., Novriani, H., & Ardiansa, K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Manajemen Bank Sampah Berbasis Website. *JAMS: Jurnal Abdimas Serawai*, 4(3), 138–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jams.v4i3.7329>
- Kasih, B. T., Febriawati, H., Husin, H., Wati, N., & Pratiwi, B. A. (2022). Pemicu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada Masa New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.1012>
- Maghfiroh, A. A., Kuartno, Lastari, D., Jafrizal, Febriawati, H., Angraini, W., & Suryani, I. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair Dan Padat Menggunakan Dekomposer dan Biopori. *IHSAN*, 5(2), 108–114. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i2.15589>
- Manyullei, S., Nasrah, Wahiduddin, Jatsmah, K. N., Arifin, M. E., & Rafika, A. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Wanio, Kabupaten Sidrap Syamsuar. *JURNAL ALTIFANI Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(5), 737–748. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i5.823>
- Pradani, A. B., Yanuarti, R., Husin, H., Wati, N., Angraini, W., & Febriawati, H. (2025). Pengaruh Edukasi Pengelolaan Sampah terhadap Pegetahuan, Sikap, dan Perilaku Warga Menuju Zero Waste pada RT 20 Kelurahan Sawah Lebar Baru. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 17(1), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.51712/mitrarafflesia.v17i1.401>
- Rezeki, T. I., Irwan, Sagala, R. W., Rabukit, Helman, & Muhajir. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290>
- Rini, Nafilah, D., Kamaly, N., & Dahlawi. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis BSU (Bank Sampah USK) di Venue PON 2024. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(2), 439–448. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2148>
- Saputra, T. A., Afriyadi, M., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). Implementasi Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Studi Kasus SD Alam Lampung. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5, 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i1.10007>
- Sasono, B. A. (2024). Peran kampus dan mahasiswa dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah kota. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.625>
- Tamba, W. P., & Sujastika, I. (2024). Kebijakan Pengelolaan Sampah Jakarta di *JURNAL ABDIMAS SERAWAI VOL 5 NO 3, DESEMBER 2025*

- TPST Bantargebang. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 4(2), 248–262.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55480/saluscultura.v4i2.275>
- Wardhana, H. K., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Upaya untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di Perguruan Tinggi. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2974–2984.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.1012>
- Wati, N., Kosvianti, E., A, A., & Febriawati, H. (2024). Masyarakat Mandiri Merdeka Sampah di RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 579–590.  
<https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.1010>